

ANALISIS PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BEI

Zahara Rhofika¹ & Ethika²

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

E-Mail: zahararhofika7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan berdasarkan usia dan kinerja yang diamati dari posisi laba / rugi. Data yang digunakan sebanyak 47 perusahaan sektor barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2021. Metode analisis yang digunakan adalah uji beda t-statistik. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan terdapat perbedaan yang signifikan jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan berdasarkan kategori umur sedangkan pada tahapan pengujian hipotesis kedua ditemukan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan menurut posisi laba/rugi. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan pentingnya pengungkapan akuntansi lingkungan sebagai bentuk legitimasi perusahaan pada aspek lingkungan dan sosial yang dapat mendorong meningkatnya reputasi dan nilai perusahaan jika benar benar dilaksanakan dengan baik.

Kata Kunci: *Pengungkapan akuntansi lingkungan, umur dan laba / rugi*

PENDAHULUAN

Pengungkapan akuntansi lingkungan telah menjadi pengungkapan wajib yang harus dilakukan setiap perusahaan. Dimana salah satu bentuk pengungkapan akuntansi lingkungan adalah mempublikasikan biaya yang timbul akibat pemanfaatan sumber daya alam yang berasal dari lingkungan. Menurut [1] sebagian besar perusahaan di dunia melakukan kegiatan ekstraktif, sehingga mereka menyadari akan adanya biaya pertanggungjawaban yang dicatat secara akuntansi atau disebut *green accounting*. Akuntansi lingkungan terdiri dari biaya pencegahan (*prevention cost*), biaya deteksi (*detection cost*), biaya kegagalan internal (*internal failure cost*) dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*).

Pengungkapan masing masing biaya sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan merupakan hal yang wajib dilakukan, namun banyak perusahaan yang mengabaikannya. Tindakan tersebut tentu akan mempengaruhi image perusahaan dalam pandangan *stakeholders*. Menurut [2] banyak perusahaan yang kurang memperhatikan kepedulian pada lingkungan, salah satunya fenomena yang terjadi pada Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Fasfood Tbk, sampah

industri yang ditimbulkan dari kegiatan usaha dua perusahaan telah mencemari lingkungan, bau busuk yang menyengat hingga tercemarnya air bersih di sekitar permukiman penduduk menjadi masalah utama yang dikeluhkan masyarakat. Fenomena tersebut mengisyaratkan masih lemahnya bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada lingkungan. Akibat isu negatif yang terjadi diyakini akan menurunkan reputasi perusahaan sehingga akan mempengaruhi eksistensi perusahaan tersebut dimasa mendatang.

Menurut [3] kemampuan perusahaan untuk melakukan pengungkapan akuntansi sosial dapat dipengaruhi oleh umur perusahaan IPO dan kondisi perusahaan apakah memperoleh laba/rugi. Selain itu menurut [4] umur perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam melakukan pengungkapan akuntansi keuangan. Keberhasilan sebuah perusahaan untuk mempertahankan usianya tidak terlepas dari kemampuan perusahaan dalam menjaga reputasinya, salah satunya dilakukan dengan melakukan pengungkapan akuntansi lingkungan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan pada perusahaan sektor industri barang dan konsumsi di BEI. Penelitian ini dilakukan di tahun 2021. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari annual report perusahaan sektor barang dan konsumsi. Total jumlah perusahaan yang digunakan berjumlah 47 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Variabel penelitian yang digunakan adalah pengungkapan akuntansi sosial yang diukur dengan konsep [1]. Variabel pembanding yang digunakan adalah umur

perusahaan dan posisi laba atau rugi yang dimiliki sebuah perusahaan yang diukur dengan dummy. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji beda t-statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengujian normalitas maka pengujian hipotesis dapat dilaksanakan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan diperoleh uraian hasil terlihat di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Pengujian Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Jumlah Pengungkapan	Equal variances assumed	3.838	.056	-1.680	45	.100	-75.584	44.982	-166.182	15.014
	Equal variances not assumed			-1.948	43.155	.058	-75.584	38.805	-153.833	2.665

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai sig 0.10 untuk equal variance dan 0.058 untuk equal variance non assumed. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.10. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan nilai sig yang diperoleh di bawah 0.10. Maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga kesimpulannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan antara perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah melakukan IPO di bawah 10 tahun dengan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah melakukan IPO di atas 10 tahun di BEI.

Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis pertama sejalan dengan teori legitisasi yang menyatakan disamping melakukan pemanfaatan sumber daya alam untuk orientasi industri sebuah perusahaan juga memiliki orientasi untuk melakukan pertanggungjawaban lingkungan

dan sosial atau disebut dengan legitisasi [5]. Hasil yang diperoleh pada pengujian hipotesis pertama juga didukung oleh penelitian [6] menyatakan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan. Ketika umur perusahaan dan skala perusahaan semakin besar kepatuhan untuk melakukan pengungkapan akuntansi lingkungan juga mengalami peningkatan. Hal yang sama juga dinyatakan dalam penelitian [7] mengungkapkan umur perusahaan ikut mempengaruhi pengungkapan akuntansi lingkungan dalam sebuah perusahaan. Selanjutnya hasil penelitian [8] menyatakan umur perusahaan yang semakin dewasa akan sejalan dengan meningkatnya pengungkapan akuntansi lingkungan oleh perusahaan.

Pada tahapan pengujian hipotesis kedua digunakan umur sebagai faktor pembeda. Hasil pengujian terlihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Hasil Pengujian Hipotesis II

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Jumlah Pengungkapan	Equal variances assumed	.897	.349	.111	45	.912	6.354	57.281	-109.017	121.725
	Equal variances not assumed			.160	23.513	.874	6.354	39.712	-75.697	88.405

Pada hasil pengujian terlihat nilai F-statistic Levene Test adalah sebesar 0.349, proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.10. Hasil yang diperoleh diperkuat dengan nilai sig dari pengujian t-statistik Equal variance assumed sebesar 0.912 dan Equal variances non assumed sebesar 0.874. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan masing-masing nilai sig > 0.10. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan berdasarkan posisi laba / rugi yang dimiliki perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI.

Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis kedua sejalan dengan konsep teori legitimasi bahwa disamping melakukan pemanfaatan sumber daya alam atau lingkungan untuk kepentingan bisnis sebuah perusahaan juga memiliki kewajiban moral atas pemanfaatan sumber daya alam dan faktor sosial di sekitarnya yaitu pentingnya bagi perusahaan untuk melakukan pertanggungjawaban lingkungan dan sosial. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian [6] yang menyatakan setiap perusahaan berkewajiban untuk melakukan pengungkapan akuntansi lingkungan, sehingga baik dalam posisi memperoleh laba ataupun sedang mengalami kerugian perusahaan tersebut harus berkomitmen untuk melakukan pengungkapan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan terdapat perbedaan yang signifikan jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan antara perusahaan yang telah melakukan IPO di bawah 10 tahun dengan perusahaan yang telah melakukan IPO di atas 10 tahun pada sektor industri barang dan konsumsi BEI. Pada pengujian hipotesis kedua ditemukan tidak terdapat perbedaan yang signifikan jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan berdasarkan posisi laba/rugi yang dimiliki perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah ukuran sampel yang digunakan relatif kecil, sehingga penting bagi peneliti dimasa mendatang memperbesar ukuran sampel dan setidaknya menggunakan rentang waktu penelitian selama tiga tahun. Hal tersebut penting untuk

meningkatkan kualitas hasil penelitian yang akan diperoleh dimasa mendatang

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. R. Hansen and M. M. Mowen, *Cost Management Accounting & Control*, Fifth Edit. South Western: Thomson, 2016.
- [2] D. Kuncoro, "60% Pencemaran di Kota Besar di Indonesia Disebabkan oleh Sampah Retail," *kompas-online*, Jakarta, p. 12, 2023.
- [3] S. a Ross, Westerfield, and Jaffe, *Corporate Finance, 9th Ed*. Irwin: McGraw-Hill, 2015.
- [4] Ismiyati, D. Marlita, and D. Saidah, "Pencemaran Udara Akibat Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor," *J. Manajemen.Transportasi. Logistik*, vol. 01, no. 03, pp. 241–248, 2014.
- [5] T. R. Santosa and I. Budiasih, "The Effect of Profitability, Leverage And Liquidity on Corporate Social Responsibility Disclosures (Study on Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 Period)," *Jurnal. Humanities. Social. Sciences. Research.*, vol. 5, no. 4, pp. 372–379, 2021.
- [6] R. U. Dewi and M. Muslih, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)," *Kajian. Akuntansi.*, vol. 19, no. 2, pp. 212–220, 2018.
- [7] E. Ethika, M. Azwari, and R. Y. Muslim, "Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di BEI)," *Jurnal. Kajian. Akuntansi. dan Auditing.*, vol. 14, no. 2, pp. 122–133, 2019.
- [8] A. P. Sawitri, "Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan," *Seminar. Nasional. Call Pap. FEB Unikama Malang*, vol. (4), pp. 1–11, 2017.